

## Upaya Membangun Sikap Kasih Dalam Hidup Keluarga Kristiani Diera Digital

**Marike Amanda Adeltania Lewar**

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

**Intansakti Pius X**

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: [taniaamanda240@gmail.com](mailto:taniaamanda240@gmail.com)

**Abstract:** *The influence of digital media is growing rapidly and influencing the lives of Christian families. The development of digital media has an impact on Christian families. Families have challenges in dealing with this situation. So Christian families need to rebuild a foundation that is able to meet the demands of the times and is in accordance with God's teachings. Building an attitude of love that can answer the needs of the times and is in line with God's teachings. The love that is built in a Christian family is Agape love. Agape love means total love, identified with God's love for His creation. An attitude of love is important for Christian families in everyday life. This article focuses on efforts to build an attitude of love in Christian families and the importance of an attitude of love for Christian families in the digital era. The implication of this research is to guide Christian families in using social media and technology responsibly. This includes monitoring the content consumed and maintaining Christian values in interactions. This article uses a qualitative research method with a literature study approach. The data used in this article is secondary data from various sources such as books, articles and journals. Based on the research results, it was found that an attitude of love helps Christian families to maintain integrity and harmony in the digital era with healthy communication, using devices or applications that support togetherness and technology as a means of strengthening the quality of family relationships.*

**Keywords:** *Love, Christian Family, Digital*

**Abstrak:** Pengaruh media digital yang berkembang pesat dan mempengaruhi kehidupan keluarga Kristen. Perkembangan media digital berdampak bagi keluarga Kristen. Keluarga memiliki tantangan dalam menghadapi situasi ini. Sehingga keluarga Kristen perlu membangun kembali dasar yang mampu memenuhi tuntutan zaman dan sesuai dengan ajaran Tuhan. Membangun sikap kasih yang dapat menjawab kebutuhan zaman dan sejalan dengan ajaran Tuhan. Kasih yang dibangun dalam keluarga Kristen adalah kasih Agape. Kasih agape berarti cinta yang bersifat total diidentikkan dengan cinta Tuhan terhadap ciptaanNya. Sikap kasih penting bagi keluarga Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini berfokus pada upaya membangun sikap kasih dalam keluarga Kristen dan pentingnya sikap kasih bagi keluarga kristen di era digital. Implikasi penelitian ini adalah membimbing keluarga Kristen dalam menggunakan media sosial dan teknologi secara bertanggung jawab. Ini mencakup pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi dan nilai-nilai Kristen tetap terjaga dalam berinteraksi. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sikap kasih membantu keluarga kristen untuk mempertahankan keutuhan dan keharmonisan di era digital dengan komunikasi yang sehat, menggunakan perangkat atau aplikasi yang mendukung kebersamaan dan teknologi sebagai sarana memperkuat kualitas hubungan keluarga.

**Kata kunci:** Kasih, Keluarga Kristen, Digital

### LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri perkembangan arus globalisasi dari zaman ke zaman sangat berkembang pesat hingga kini. Perkembangan globalisasi yang cepat dan pesat ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam tata bahasa, sikap dan perilaku, cara pandang, penampilan dan lain sebagainya. Disatu sisi perkembangan globalisasi yang terus meningkat memberikan dampak positif bagi umat manusia artinya kemajuan globalisasi

Received Oktober 30, 2023; Revised November 10, 2023; Accepted Desember 01, 2023

\* Marike Amanda Adeltania Lewar, [taniaamanda240@gmail.com](mailto:taniaamanda240@gmail.com)

membuat segala aktivitas dan kebutuhan manusia semakin mudah atau gampang dilaksanakan serta dipenuhi, manusia tidak lagi bersusah payah untuk mendapatkan apa yang diinginkan, namun disisi lain mendatangkan dampak negatif bila tidak diaplikasikan dengan sebaik-baiknya (memiliki sikap kritis dan selektif). Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak (Mardiyati et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang hidup di era milenial sudah pasti dipengaruhi oleh teknologi digital. Tidak heran jika anak-anak saat ini dikategorikan sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini adalah generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir (Kemendikbud RI, Juli 2016:9) (Stephanus Turibius Rahmat, 2019). Karakteristik anak-anak yang hidup dalam era globalisasi ini yaitu perilaku ketergantungan terhadap digital (internet) sangat tinggi.

Keluarga secara umum dipahami sebagai suatu persekutuan dua orang atau lebih yang Diikat dalam suatu perkawinan yang disahkan secara hukum. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut UU. No. 10 Tahun 1992, yang mendefinisikan keluarga merupakan unit Terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya. Sedangkan keluarga dalam Konteks kekristenan adalah merupakan pembentukan oleh Allah sendiri sejak dari semula untuk melaksanakan tugas mulia di bumi ini. Keluarga ini meletakkan dasar keimanan bahwa Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat, serta hidup sesuai dengan Alkitab setiap hari. Keluarga dijadikan pusat pendidikan dan mengembangkan diri setiap anggota Keluarga dengan nilai-nilai kristiani yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang Diaktualisasikan dalam kehidupan setiap hari. (Toding et al., 2023)

Keluarga dipanggil luntukewartakan dan memberikan kesaksian imannya melalui hidup sehari-hari yang selaras dengan imannya. Dalam keluarga seorang mulai dibina agar bisa mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan hidup seutuhnya, termasuk kehidupan berimannya. Keluarga adalah “ecclesia domestica kesempurnaan hidup seutuhnya, termasuk kehidupan berimannya. Sebagai gereja rumah tangga, keluarga adalah pusat iman, pewartaan iman, pembinaan kebajikan dan kasih kristiani dengan mengikuti cara hidup Gereja perdana. Kelurga kristn mempunyai tanggung jawab dalam tugasnya sebagai imam, nabi, dan raja yaitu, saling mendoakan dan menguduskan ; saling melayani , membangun kebersamaan dalam kasih dan kesadaran satu akan yang lain untukewartakan iman dan kebaikan. Semuanya itu dilandasi oleh sikap pengorbanan yang tulus dan tanpa pamrih. Namun pada realitanya tidaklah demikian. Banyak keluarga kristen yang khususnya orang tua yang sudah kelelahan karena pekerjaan atau kegiatan lain sehingga sewaktu sampai di rumah, tidak ingin berbicara, dan bahkan banyak keluarga yang meninggalkan kebiasaan makan bersama, kecanduan televisi, sering mengalami kekhawatiran besar karena masalah ekonomi, akibatnya keluarga menjadi

retak dan berujung pada anak. Anak-anak tidak diperhatikan, atau bergerak secara bebas dan mereka menjadi kehilangan arah dan tidak punya aturan serta kehidupan rohaninya berkurang. Oleh karena itu, keluarga kristiani dengan upaya yang tepat, dapat tetap membangun sikap kasih yang kuat, meskipun hidup dalam dunia digital yang semakin canggih. Artikel ini akan membahas beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga. (X, 2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan jurnal. Untuk menyelesaikan artikel ini, penulis juga menggunakan studi terdahulu terkait tema ini, dari sumber-sumber yang ada, penulis menemukan bahwa Upaya membangun sikap Kasih dalam hidup keluarga kristiani di era digital sangatlah penting. Penulis mencari referensi dan kajian terkait membangun sikap kasih dalam keluarga kristen dari buku, jurnal, dan artikel yang menampilkan bahwa peran pentingnya membangun sikap kasih dalam keluarga kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Memahami Makna Kasih Dalam Keluarga Kristen**

Secara umum “ Kasih “ mempunyai makna sebagai suatu keadaan dimana munculnya perasaan sayang, mempunyai rasa ketertarikan terhadap manusia atau benda-benda disekitar. Kasih dan cinta adalah dua kata yang berbeda. Kasih atau mengasihi dapat dilakukan walaupun belum pernah dilihat /dikenal sedangkan cinta dilakukan karena telah lebih dahulu dikenal/dilihat. Namun berbeda dengan Kasih dalam keluarga kristen. Kasih yang dimaksud yakni kasih agape. Kasih agape adalah kasih yang berasal dari Allah sendiri. Agape berasal dari bahasa Yunani (*αγαπη*) artinya cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, atau cinta tanpa batas, atau cinta tanpa syarat. Kasih agape tidak egois. Dalam tradisis kristen, agape berarti cinta yang bersifat total, yang Diidentikkan dengan cinta Tuhan terhadap ciptaanNya. Ciri dari kasih agape ini adalah Kasih yang tidak memperhitungkan jasa, Kasih yang mencari untuk memberi. Dalam keluarga kristen kasih agape ini harus selalu mengakar dalam diri setiap anggota keluarga dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. (GUNAWAN, 2020)

Kasih agape dalam keluarga adalah kasih yang tidak egois melainkan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan dirinya sendiri. Kasih agape adalah kasih yang memberikan kebahagiaan yang tertinggi bagi keluarganya. Kasih agape adalah kasih yang tanpa pamrih. Kasih agape adalah kasih yang tidak membalas kejahatan dengan kejahatan tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan. Kasih agape adalah kasih yang rela berkorban

bagi keluarganya. Kasih dalam keluarga kristen ialah perhatian kepada setiap anggota keluarga atau orang lain. Kasih dalam keluarga kristen adalah pengampunan. Allah mengampuni dosa setiap umatnya oleh karena itu wajib untuk memberikan pengampunan. Kasih itu “setia”, sabar menunggu segala sesuatu, tidak berkesudahan ( I kor 13 :17-18). Kasih sejati bukan jatuh cinta, tetapi tinggal dalam cinta itu sendiri.

Ibaratkan ketika membangun rumah maka diperlukan sebuah fondasi agar rumah tersebut dapat berdiri kokoh kuat dan dapat menahan segala hantaman yang menyebabkan rumah tersebut menjadi runtuh. Kasih adalah fondasi untuk membangun dan mempersatukan keluarga ktistiani. Oleh karena itu kasih mempunyai peranan penting dalam kehidupan keluarga kristiani. Tanpa adanya kasih dalam sebuah keluarga kristen maka keluarga tersebut menjadi tepecah dan berantakan. Kasih membentuk karakter anak dalam pertumbuhan rohaninya dengan demikian anak dapat mengasihi sesama, berempati kepada sesama, dan menunjung tinggi toleransi. Ketika remaja, orang muda, hidup dalam kasih maka sudah pasti mereka adalah pribadi yang peka serta peduli terhadap sesamanya. Kasih yang timbul dalam diri seseorang membuat pribadi tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dipedulikan, disayang sehingga mereka pun dapat mengasihi sesama tanpa pamrih. Kasih memiliki kekuatan yang besar untuk dapat menginspirasi atau memotivasi anak-anak kristiani mengembangkan kecerdasan spritual. Ketika anak-anak kristen merasakan cinta yang tulus dari Allah dan sesama mereka akan merasa dihargai, diterima serta dicintai. Hal ini membuat hubungan pribadi mereka dengan Allah semakin erat dalam mencari makna kehidupan dan berusaha hidup dengan nilai-nilai kristiani yang ditanamkan. Ketika seluruh anggota keluarga kristiani hidup dalam kebersamaan, saling bertanggung jawab, saling membimbing, menuntun disitulah Allah hadir, maka segala permasalahan atau perkara dapat terselesaikan. Hal ini menegaskan bahwa betapa pentingnya peranan kasih dalam hidup keluarga kristiani.(GUNAWAN, 2020)

Di era digital ini teknologi telah mengubah cara hidup dan berinteraksi secara signifikan. perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam konteks keluarga Kristen. Oleh karena itulah kasih memiliki peranan dalam menghadapi tantangan digital. Kasih menanamkan moralitas pada setiap anggota keluarga. Moralitas merupakan sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Kasih dalam era digital membantu seluruh anggota keluarga kristiani, terutama pada anak untuk dapat bersikap dan berperilaku secara baik tanpa pamrih. Kasih juga memiliki peran untuk membantu keluarga kristiani mengoptimalkan spiritualitas dalam keluarga. Spiritualitas berhubungan dengan Tuhan dan sesama. Spiritualitas Kristen sejati adalah keberadaan dimana seseorang tahu bagaimana seharusnya berelasi dengan Tuhan, sesama, dirinya sendiri dan ciptaan lain serta hidup menurut apa yang diketahui. Dengan

demikian hal ini menegaskan bahwa pentingnya untuk memperhatikan dan menanamkannya sejak dahulu. (Gilang Wisnu Saputra et al., 2017)

### **Tantangan dalam membangun sikap kasih di era digital.**

Teknologi yang berkembang memberikan dampak positif tetapi dampak negatif terhadap penggunaannya. Dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dirasakan juga dalam keluarga kristen. Banyak keluarga Kristen yang kehilangan nilai-nilai kristiani. Artinya baik orang tua dan anak-anak tidak menerapkan sikap kasih dalam keluarga. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat utama dalam mendidik dan mengajar anak tentang moral, pengetahuan -pengetahuan serta yang paling utama adalah iman kini justru berbanding terbalik. Setiap anggota keluarga tidak lagi memperhatikan satu dengan yang lain karena memiliki kesibukan dengan dunianya masing-masing, kurangnya komunikasi yang baik sehingga relasi setiap pribadi menjadi tidak efektif dan lemah, kebutuhan antar pribadi tidak terpenuhi, anak-anak bergerak terlalu bebas dalam mengakses informasi di media sosial (tidak adanya pembatasan-pembatasan terhadap konten-konten yang disediakan contohnya kekerasan dan pornografi). Bahkan hal sederhana seperti makan bersama saja tidak dapat dilakukan karena sibuk dengan Handphone masing-masing, anak tidak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, tingkat kepedulian satu sama lain sangat rendah terlebih kepada orang tua. Hal ini di sebabkan karena tidak memiliki waktu untuk keluarga, kelelahan dengan pekerjaan dan masalah ekonomi yang juga menjadi salah satu faktor terjadinya hal tersebut. pergaulan yang sangat bebas terutama pada anak membuat kehidupan rohaninya tidak lagi diperhatikan. Kehidupan rohani adalah hubungan dengan Tuhan. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi gereja, oleh karena itu perlunya sikap kasih sebagai fondasi dalam keluarga-keluarga kristen. Teknologi sangat berpengaruh pada keluarga kristen. Keluarga kristen tidak dapat menutup mata bahwa salah satu faktor penyebab keluarga menjadi hancur dan retak adalah karena teknologi, apabila tidak digunakan dengan baik. Pentingnya menanamkan kesadaran dalam setiap anggota keluarga kristen bahwa dampak dari teknologi merupakan hal yang sangat serius. Ketika dalam setiap pribadi tidak ditanamkan kesadaran akan dampak teknologi bagi kehidupannya, maka mereka akan seenaknya atau secara bebas melakukan sesuatu. Tetapi dengan ditanamkan kesadaran dalam diri, pengetahuan, wawasan dan pemikiran mereka menjadi terbuka, dengan demikian mereka dapat mengontrol diri agar tidak terkena dampak negatif dari teknologi yang canggih. Penyadaran yang dilakukan harus diiringi penerapan disiplin yang ketat. Oleh karena itu penting bagi keluarga Kristen untuk mengubah pola pikir dan membangun sikap kasih dalam menghadapi tantangan ini. (Prasetyo et al., 2024)

## **Upaya Membangun Sikap Kasih dalam Keluarganya Kristen**

a) Menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan keluarga

Salah satu upaya yang digunakan untuk membangun kasih dalam keluarga Kristen adalah menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit orang-orang yang menggunakan teknologi dengan tidak semestinya. Teknologi adalah sarana bagi keluarga kristen dalam memperkuat hubungan keluarga. Teknologi memudahkan untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain walaupun dipisahkan oleh jarak dan waktu. Dengan tetap berkomunikasi atau berinteraksi kepada setiap anggota keluarga dapat memperkuat hubungan. Hubungan menjadi tidak terputus sebaliknya hubungan semakin erat. Teknologi membuat hubungan antara anak dan orang tua semakin meningkat. Masih terdapat orang tua yang gptek hingga saat ini dan anak-anak lah yang sangat mengerti dan memahami tentang teknologi. Dengan demikian baik orang tua serta anak saling berbagi pengetahuan yang dimiliki inilah yang membuat hubungan mereka semakin kuat. Orang tua dapat menyalurkan pengetahuan untuk anak-anak dapat diperoleh melalui berbagai media edukatif seperti video, e-book, audio learning, dan aktivitas menyenangkan lainnya yang mendukung pembelajaran di lingkungan keluarga melalui akses internet (Ngafifi, 2014).

b. Membangun komunikasi yang sehat melalui teknologi

Di era digital ini, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Keluarga Kristen perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik untuk menghindari konflik dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Dalam komunikasi digital, keluarga Kristen perlu belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif orang lain, dan mengungkapkan pendapat dengan baik. Dengan terjalannya komunikasi yang efektif antara anggota keluarga, mereka dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik. Komunikasi menjadi hal utama bagi keluarga, karena memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan mereka. Jika komunikasi dalam keluarga berjalan lancar, setiap anggota dapat saling mendukung, memenuhi kebutuhan keluarga secara lebih efektif. (A. H. Utami, 2021)

c. Menggunakan aplikasi dan perangkat lunak yang mendukung kebersamaan keluarga

Upaya membangun sikap kasih dalam keluarga Kristen salah satunya dengan cara menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung kebersamaan keluarga. Di era digital banyak menyediakan aplikasi ataupun perangkat lunak yang dapat memudahkan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Diharapkan keluarga kristen dapat memilih aplikasi atau perangkat lunak yang dapat mendukung kebersamaan

keluarga bukan sebaliknya menjauhkan atau merusak hubungan antar setiap pribadi. Adanya kebersamaan ini menghadirkan kasih, karena ketika satu atau dua orang berkumpul disitulah Allah hadir. Adapun aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung kebersamaan keluarga yakni Aplikasi Komunikasi: aplikasi untuk menyampailan pesan agar tetap terhubung dengan anggota keluarga terutama jarak jauh seperti WhatsApp, Telegram, atau Zoom. Media Sosial Keluarga: seperti Facebook, di mana setiap keluarga dapat berbagi foto, cerita, atau informasi terbaru. Dengan menggunakan teknologi ini, keluarga kristen dapat lebih mudah terhubung, berkomunikasi, dan bekerja sama, meningkatkan kualitas hubungan dan kebersamaan mereka. (W. Z. S. Utami, 2020)

### **Mengedepankan nilai-nilai kristen dalam kehidupan digital**

Salah satu tantangan dalam era digital adalah paparan terhadap konten negatif. Keluarga Kristen perlu bersama-sama membatasi paparan terhadap konten yang tidak sehat, termasuk konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Dengan membatasi konten negatif, keluarga Kristen dapat menjaga pikiran dan hati mereka tetap terfokus pada kasih dan kebaikan Allah. Konten yang tidak sehat akan membuat keluarga kehilangan kasih yang sudah dibangun sejak dahulu. Untuk itu ini merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Mengatur waktu penggunaan teknologi yang seimbang. Yang paling utama, keluarga Kristen perlu membuat aturan penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang. Keluarga dapat menentukan waktu khusus untuk menggunakan perangkat digital dan membatasi penggunaan media sosial. Dengan demikian, anggota keluarga dapat lebih fokus pada interaksi antar sesama dan membangun hubungan yang lebih kuat. Dengan menggunakan waktu secara teratur adalah kunci sehingga setiap anggota keluarga lebih terbuka satu sama lain. (Tafonao et al., 2022)

Agar menghindari terjadinya penyalahgunaan teknologi informasi maka diperlukan sikap bijak dalam menggunakannya. Artinya setiap keluarga- keluarga kristen hendaknya menjadikan teknologi yang canggih ini sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Keluarga kristen dapat menjadikan teknologi sebagai sarana melayani sesama terutama mereka yang miskin, terlantar menderita dengan cara mengumpulkan bantuan berupa sandang, pangan, papan dan sebagainya. Teknologi mempermudah keluarga kristen untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan teologi dan menanamkan dalam diri setiap pribadi tentang nilai-nilai kristiani. Dengan mengakses internet setiap keluarga kristen dengan mudah mendapatkan informasi-informasi tanpa harus membeli buku, majalah atau koran, semuanya telah tersedia di internet. Keluarga Kristen dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan kasih, berbagi pengalaman hidup, dan memberikan dukungan kepada orang-orang di sekitar mereka. Dengan cara ini, keluarga Kristen dapat menjadi teladan kasih dalam dunia maya. (Toding et al., 2023) (Simamora & Hasugian, 2020)

### **Melibatkan anggota keluarga dalam penggunaan teknologi**

Penggunaan teknologi yang berlebihan memberikan dampak negatif. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga kristen perlu mendiskusikan tentang kebijakan dalam penggunaannya. Mendiskusikan dalam hal ini melibatkan seluruh anggota keluarga, tidak hanya orang tua sendiri ataupun sebaliknya anak sendiri melainkan seluruh anggota keluarga baik orang tua maupun anak. Orang tua dan anak berdialog dan berembuk untuk mengambil keputusan, sehingga anak pun belajar bertanggung jawab, mandiri, dan dewasa.

Dalam dunia digital ini, semua orang berhak mengakses apa saja yang diinginkan tanpa adanya batasan. Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan teknologi maka diperlukan etika dalam menggunakannya. Sebagai orang tua kristen mengharapkan anaknya selalu dalam keadaan baik-baik saja, berprestasi, berperilaku sopan santun dan ramah kepada sesama, menghargai dan menghormati orang tua, tidak terpengaruh pada hal-hal negatif serta yang paling utama adalah takut akan Tuhan. Dengan demikian orang tua kristen diharapkan untuk mengajarkan kepada anak-anak etika dalam menggunakan teknologi. Etika penggunaan teknologi berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan atau cara dalam penggunaan teknologi baik mengakses, mengolah data di media sosial. Yang perlu diperhatikan dalam etika penggunaan teknologi yakni larangan mengakses atau menyebarkan konten-konten negatif seperti pornografi dan kekerasan, menjaga privasi dan keamanan sesama pengguna. Dalam hal ini tidak membocorkan data pribadi orang lain. Tidak mengambil atau menjiplak hak milik orang lain, berinteraksi atau berkomunikasi sesuai dengan tata krama dan memanfaatkan teknologi dengan baik, artinya menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas diri. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting, karena orang tualah pendidik utama dalam keluarga, yang paling dekat dan hampir 24 jam bertemu serta berjumpa dengan anak. Diharapkan para orang tua kristen dapat meningkatkan efektivitas peranan keluarga terhadap pengawasan serta pendidikan mengenai etika penggunaan teknologi. Orang tua kristen hendaknya menanamkan dalam diri anak-anak bahwa teknologi adalah sarana yang dapat mendukung segala aktivitas mereka dan memberi kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi bukan menjadi candu bagi mereka. (Ramli, 2014) (Rusi et al., 2022)

### **Implementasi dan Manfaat dari Upaya Membangun Sikap Kasih**

Hidup di era digital ini tentunya memiliki tantangan yang besar bagi keluarga kristen. Bukan hanya tentang bagaimana dapat bersikap dan berperilaku baik atau menjaga keutuhan bangsa dan sesama melainkan bagaimana agar nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan dalam diri tetap utuh dan bagaimana menghadirkan kerajaan Allah ditengah dunia ini. Banyak terjadi kasus-kasus di setiap belahan dunia mulai dari radikalisme, rasisme, perundungan/pembullying hingga berujung pada kematian, korupsi, perebutan harkat dan martabat manusia. Ini semua

sangat menentang ajaran iman kristian dan menjadi perhatian khusus. Oleh karena itu diharapkan setiap anggota keluarga Kristen menjadi teladan hidup ditengah digital ini. Herman H. Horne mengatakan bahwa keteladanan Yesus sebagai sosok Guru Agung harus menjadi dasar motivasi bagi semua pendidik Kristen. Artinya keteladanan Yesus sebagai Guru Agung dalam pengajaran-Nya haruslah menjadi acuan bagi keluarga kristen di era digital ini. Teladan hidup yang dibangun dalam keluarga adalah dengan menerapkan sikap kasih dalam kehidupan nyata yaitu memberikan contoh baik perkataan, perbuatan, tingkah laku. Berinteraksi atau berkomunikasi secara sopan, ramah, saling menghormati dan menghargai, bersikap peduli dan adil serta pengampunan tanpa batas kepada sesama dan yang menjadi pokoknya adalah mengasihi Allah. Mengasihi Allah diwujudkan dengan rajin beribadah, mendengarkan sabda-Nya, danewartakan bahwa Kristus lah sumber kebenaran dan keselamatan. (Anjaya & Arifianto, 2022)

Hubungan yang terjadi antar setiap anggota keluarga didasari karena adanya interaksi dan komunikasi yang baik. Dengan berinteraksi dan komunikasi setiap anggota keluarga dapat saling mengetahui, mengenali satu sama lain, serta dapat saling berbagi dan memberi dukungan dalam mencapai harapan Keluarga. Hubungan antar setiap anggota keluarga dilakukan dengan tujuan untuk supaya setiap anggota keluarga saling terbuka dan tercipta keharmonisan hubungan dalam keluarga. Hubungan dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam membangun kebersamaan, di mana satu sama lain saling menghargai dan menghormati, bertanggung jawab dan tumbuh bersama seiring berjalannya waktu. Memperbaiki kualitas diri dapat meningkatkan interaksi timbal balik dengan orang lain. Dengan peningkatan tersebut, seseorang mampu berperan serta memberikan layanan yang lebih optimal dan merata, bertujuan untuk membentuk hubungan yang serasi. Demikian pula dalam membangun sikap saling mengasihi, saling mempercayai, serta saling peduli secara terus menerus sebagai tali pengikat yang mempererat dan menyatukan hubungan dalam keluarga. Dengan terciptanya hubungan yang dalam anggota keluarga maka dapat mengetahui segala kebutuhan, permasalahan yang dialami dan mencari solusi bersama. Hubungan keluarga kristen secara mendalam meningkatkan kebahagiaan dan kehangatan dalam keluarga Kristen.

Dengan membangun sikap kasih dalam keluarga dapat meningkatkan kualitas antara anggota keluarga. Peningkatan kualitas hubungan berkaitan dengan peningkatan dalam karakter, sikap, pola pikir, dan kebiasaan pribadi. Kasih menjadi ikatan yang menghubungkan anggota keluarga, karena di dalamnya terdapat komitmen, kesediaan untuk berkorban, dan penerimaan satu sama lain. Tak peduli seberapa beratnya, jika dibandingkan dengan kebersamaan dan kebahagiaan keluarga. Melalui kasih, setiap anggota keluarga dapat saling berbagi dan memberikan apa yang mereka miliki. Dengan demikian kualitas dalam diri setiap

anggota keluarga mengalami peningkatan mulai dari yang acuh tak acuh menjadi saling mendukung, saling membimbing, dan saling mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga kristen. Memperbaiki kualitas diri dapat meningkatkan mutu interaksi dengan orang lain. Dengan peningkatan tersebut, seseorang mampu berperan serta melayani lebih optimal dan merata, bertujuan untuk membentuk hubungan yang serasi antara setiap anggota keluarga kristen. Sikap kasih dapat mengubah dan memperbaiki masalah-masalah dalam keluarga. (Santoso, 2018)

Sikap kasih yang dibangun dalam keluarga Kristen menjadikan mereka saksi Kristus di era digital. Menjadi saksi Kristus di era digital berarti menerapkan nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan melalui tindakan, perbuatan dan perkataan sehari-hari kepada sesama. Bersikap ramah, menghargai adanya perbedaan, memberikan pelayanan kepada kaum miskin, menderitanya dan terlantar. Sebagai saksi Kristus di era digital tidak hanya mewujudkan kasih dalam tindakan nyata tetapi juga menggunakan media sosial baik Instagram, Facebook, Twitter, dan platform-platform telah disediakan sebagai media pewartaan untuk menyebarluaskan pesan Injil kepada dunia, membagikan nilai-nilai kekristenan, kasih, dan kebaikan melalui interaksi online. Tidak sekedar membagikannya sehingga memperkuat pengaruh positif dalam dunia digital. Penting untuk mengikuti perkembangan di bidang media sosial, dan teknologi multimedia serta menilai potensi penggunaannya dalam meningkatkan pelayanan. Dalam hal teknologi, para setiap anggota keluarga perlu menjaga keseimbangan dengan nilai-nilai Kristen yang mendasari misi gereja, memastikan bahwa teknologi menjadi sarana untuk meluaskan misi dan memuliakan Tuhan, bukan menjadi tujuan akhir. (Dawolo, 2023)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Membangun sikap kasih dalam hidup keluarga Kristen di era digital membutuhkan kesadaran akan tantangan yang dihadapi serta usaha yang sungguh-sungguh. Dengan memahami makna kasih dalam keluarga Kristen, mengatasi tantangan dalam era digital, dan mengimplementasikan upaya konkret, keluarga Kristiani dapat tetap membangun sikap kasih yang kuat. Melalui penggunaan teknologi dengan bijaksana dan melibatkan anggota keluarga, keluarga Kristiani dapat menjadi teladan dalam menghadapi tantangan digital. Manfaatnya pun meliputi peningkatan kualitas hubungan keluarga, pembentukan karakter Kristen pada anak-anak, dan menjadi saksi kasih Kristus di dunia digital. Dalam era digital ini, mari kita bersama-sama membangun sikap kasih dalam keluarga Kristen untuk mencerminkan kasih Kristus kepada dunia.

**DAFTAR REFERENSI**

- Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Manifestasi Amanat Agung Tuhan Yesus Dalam Kehidupan Virtual Remaja Kristen. *Alucio Dei*, 6(2). <https://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/view/6%0Ahttps://ejournal.sttdp.ac.id/aluciodei/article/download/6/47>
- Dawolo, F. L. D. (2023). Usaha Hamba Tuhan Memaksimalan Penggunaan Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Misio Dei Bagi Dunia Di Era Digital. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 1–15.
- Gilang Wisnu Saputra, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su'udah, Shepty Lana Gust Wulandari, Tyas Rosiana Dewi, & Fitroh. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 77–88.
- GUNAWAN, A. (2020). Kasih Fondasi Keluarga Yang Sehat. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 7(2), 59–80. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v7i2.95>
- Mardiyati, S., Rahmatullah, R., Suendarti, M., Nurdeni, N., Budhy Saputro, F., & Rizkiyah, N. (2022). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kekerasan Bagi Kaum Perempuan Dan Anak-Anak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 474–478. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.3898>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/743>
- Ramli, M. (2014). Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Journal of Information Science*, 1(5), 135–147.
- Rusi, I., Lailiya, M., & Riyadi, D. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 830. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5772>
- Santoso, J. (2018). Peningkatan Kualitas Diri Dalam Membangun Hubungan Antar Anggota Keluarga. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan Shifkey*, 16–31. [https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga\\_besar](https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_besar),
- Simamora, M. R., & Hasugian, J. W. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Kristiani bagi Ketahanan Keluarga di Era Disrupsi. *Regula Fidei*, 5(1), 13–24.
- Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>

- Toding, N., Selvi, Y., Payung, R., Pilo, S., & Ra'pean, A. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18>
- Utami, W. Z. S. (2020). Jurnal Transformasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020 PLS FIPP UNDIKMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal- Informal*, 6(September), 134. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3316/2270#>
- X, D. I. P. (2019). Modul ajar Katekese kontekstual (p. 67).